ZAINAL: PROFIL SEORANG DUKUN DI KAMPUNG AIR KALAM KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN (1986-2013)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

OLEH :

Jendrawati

2009 / 13182

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Zainal: Profil seorang Dukun di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (1986-2013)
Nama	:	Jendrawati
Bp/NIM	:	2009/13182
Jurusan	:	Sejarah
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Hendra Naldi S.S, M.Hum
NIP: 196909301996031001

Pembimbing 2

Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP: 197201212008121002

Ketua Jurusan

Hendra Naldi, SS. M.Hum

NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 27 Januari 2014

ZAINAL: PROFIL SEORANG DUKUN DI KAMPUNG AIR KALAM KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN (1986-2013)

Nama	**: Jendrawati**
Bp/ Nim	**: 2009/13182**
Jurusan	**: Sejarah**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji Skripsi		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Hendra Naldi, S.S. M.Hum**	**1.** _____
Sekretaris	**: Abdul Salam S. Ag, M.Hum**	**2.** _____
Anggota	**: Drs. Zul Asri, M.Hum**	**3.** _____
	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	**4.** _____
	Erda Fitriani, S. Sos, M. Si	**5.** _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jendrawati

NIM/BP : 13182/ 2009

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***"Zainal : Profil Seorang Dukun di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (1986-2013)"***, adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL D4847AAF000047996 6000 DJP

Jendrawati

13182/2009

ABSTRAK

Jendrawati (13182/2009). Zainal: Prifil Seorang Dukun Di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (1986-2013). ***Skripsi*.** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014.

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Zainal sebagai dukun. Dalam mengobati masyarakat secara tradisional itu sangat berbeda sekali dengan aktivitasnya sebagai petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perjalanan hidup Zainal sebagai seorang dukun semenjak mendapatkan ilmu perdukunan. Penelitian riwayat hidup (*Individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi heuristik, kritik sumber, analisis, sintetis dan interpretasi serta historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*). *Kedua*, dilakukan kritik sumber terhadap data yang telah diperoleh. *Ketiga*,menganalisis, sintetis dan interpretasi data. *Keempat*, penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam karir Zainal sebagai seorang dukun di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Zainal mulai mengobati masyarakat pada tahun 1986 namun belum begitu dikenal oleh masyarakat luar, tahun 2012 merupakan puncak kejayaan dari dukun Zainal ia tidak hanya dikenal di Kampung Air Kalam saja ia sudah dikenal sampai ke Painan. Pada tahun 2013 merupakan kemunduran dari dukun Zainal, jika semulanya orang yang selalu berdatangan ke rumah dukun Zainal untuk mendapatkan pengobatan namun sekarang orang yang datang untuk mendapatkan pengobatan sudah sedikit. Berkurangnya orang yang datang untuk mendapatkan pengobatan bukan karena pengobatannya yang tidak manjur lagi namun karena dukun Zainal lebih memilih untuk pergi ke Ladang yang bisa mengeluarkan keringat. Pekerjaan yang hanya duduk dan mengobati masyarakat sering membuatnya menjadi jenuh maka dari itu ia lebih memilih bekerja di Ladang dari pada duduk-duduk di rumah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya ini. Shalawat dan salam yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada, Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Zainal: Profil Seorang Dukun Di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan(*1986-2013)***"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S. S., M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S. Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Tim pembahas dan penguji Bapak Drs. Zul Asri, Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si, Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum yang telah banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, S. S., M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dosen pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
4. Bapak/Ibu narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Staf Tata Usaha dan Labor Jurusan Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bahagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulisan skripsi ini dapat di terima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB l PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka.....7

1. Studi Relevan.....7

2. Kerangka Konseptual.....10

E. Metode Penelitian 17

BAB ll PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ZAINAL

A. Lingkungan Geografis Tempat Zainal di Lahirkan 19

B. Kondisi Penduduk Di Kabupaten Pesisir Selatn yang Membentuk Kebribadian Zainal.....22

C. Lingkungan Sosial, Budaya dan Agama di Kabupaten Pesisir Selatan yang Membentuk Kepribadian dukun Zainal 25

D. Lingkungan Keluarga.....32

1. Masa Kecil 32
2. Masa Pendidikan dan Masa Remaja 35
3. Masa Berkeluarga 40

E. Lingkungan masyarakat 41

BAB lll PERJALANAN HIDUP SEBAGAI SEORANG DUKUN

A. Aktivitas Sebelum Menjadi Dukun.....43

B. Aktivitas Sebagai Dukun 45

1. Awal Zainal Menjadi Dukun 45
2. Kejayaan Zainal Sebagai Dukun.....51
3. Kejenuhan Zainal Sebagai Dukun 55

BAB IV PENUTUP

KESIMPULAN 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1) Banyaknya dokter, perawat, dukun menurut nagari 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Perbandingan jumlah tenaga medis dan dukun..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Perbaikan
2. Pedoman Wawancara
3. Peta kabupaten Pesisir Selatan
4. Dokumentasi Gambar
5. SK Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat sesuai kepercayaan masyarakat tersebut. Ketika manusia menghadapi berbagai masalah di dalam hidup, diantaranya sakit, manusia berusaha untuk mencari obat untuk kesembuhan penyakitnya itu. Pilihan terhadap sarana pelayanan kesehatan itu dengan sendirinya didasari atas kepercayaan atau keyakinan akan kemanjuran sarana tersebut.[1]

Secara umum, Kalangie membagi sistem medis ke dalam dua golongan besar, yaitu sistem medis ilmiah yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan (terutama dalam dunia barat) dan sistem non medis (tradisional) yang berasal dari aneka warna kebudayaan manusia. Pengobatan kedokteran berbasis pembuktian ilmiah, sedangkan pengobatan tradisional berdasarkan kearifan lokal yang berasal dari kebudayaan masyarakat, termasuk diantaranya pengobatan dukun, yang dalam mengobati penyakit menggunakan tenaga gaib atau kekuatan supranatural.[2] Yang senada dengan Kalangie yaitu Anderson dan Foster juga membagi sistem medis menjadi dua kelompok yaitu sistem medis barat (modern) dan sistem medis timur (tradisional).[3]

---

[1] Solita Sarwono. 1993. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Pres.
[2] Foster, Anderson. 1986. Antropologi Kesehatan. Jakarta: UI Press

[3] Momon Sudarma. 2008. *Sosiologi kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal 103

llmu pengobatan tradisional Minangkabau merupakan ilmu yang turun temurun. Berbeda dengan pewarisan harta pusaka atau gelar pusaka, maka ilmu pengobatan dapat diwariskan kepada anak di samping kepada kemenakan atau cucu. Tidak semua orang tepat untuk dapat mewarisi ilmu pengobatan yang sering dipanggil *tukang ubek* (tukang obat) yang ahli dalam hal pengobatan yang dalam istilah lokal disebut dukun.[4] Di Kampung Air Kalam semua orang yang bisa mengobati orang sakit secara tradisional disebut dukun atau *tukang ubek*.[5] Menurut Momon Sudarma dukun adalah sebutan untuk tokoh masyarakat yang memiliki ilmu dan ahli dalam bidang pengobatan tradisional.[6]

Kampung Air Kalam adalah sebuah daerah yang terdapat di Kenagarian Lakitan yang mamiliki dukun sekitar 8 orang dukun, hampir semua masyarakatnya percaya kepada dukun, namun ada sebagian kecil dari masyarakat yang tidak percaya pada pengobatan dukun.[7] Pada tahun 1993 Kampung Air kalam telah memiliki sebuah Puskesmas yang telah memiliki peralatan modern, namun masyarakat Air Kalam masih tetap saja berobat kepada seorang dukun dari pada ke Puskesmas bahkan sampai sekarang.[8]

Dari delapan orang dukun tersebut sudah memiliki keahlian masing-masing, ilmu perdukunan yang didapatkan dari masing-masing dukun tersebut ada yang diturunkan dari keluarga dan ada pula diturunkan dari orang lain. Dari

---

[4] *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatra Barat*. http://pakguruonline.Pendidikan.Net. Diakses pada tanggal 1 mei 2013.

[5] Wawancara dengan Ijas pada tanggal 5 mei 2011 (orang yang pernah berobat ke dukun Zainal) dilakukan dirumahnya

[6] Momon Sudarma. 2008. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

[7] Wawancara dengan *Pendi* pada tanggal 5 mei 2011 (masyarakat Air Kalam) dilakukan dirumahnya

[8] Wawancara dengan *Nurmainis* pada tanggal 12 Oktober 2013 (orang yang pernah berobat ke dukun Zainal) yang dilakukan dirumahnya

sekian banyak dukun yang ada di Kampung Air Kalam hanya dukun Zainal yang disukai banyak masyarakat dalam pengobatan secara tradisional itu terlihat dari jumlah orang yang datang ke rumah dukun Zainal setiap hari melebihi orang atau pengunjung yang datang ke Puskesmas ataupun ke rumah dukun-dukun lainya yang ada di Kampung Air kalam, berdasarkan wawancara dengan salah seorang yang berobat ke dukun Zainal banyaknya orang yang berobat pada dukun Zainal itu karena pelayanan dukun Zainal berbeda dengan dukun-dukun lainya.[9] Dalam mengobati dukun Zainal biasanya menggunakan kemenyan dan asap serta jeruk, itu tergantung dari bentuk penyakit yang diderita orang berobat tersebut.[10]

Zainal adalah seorang dukun yang ada di Kampong Air Kalam sejak tahun 1986, disamping berprofesi sebagai seorang dukun dia juga seorang petani. Zainal adalah seorang dukun yang sukses dengan ilmu perdukunannya, itu terlihat dari jumlah orang yang datang ke rumah dukun Zainal setiap hari bisa mencapai 100 orang lebih, berbeda dengan dukun-dukun lainya, orang yang datang dalam sehari hanya berkisar sekitar 10 sampai 15 orang dalam sehari.[11] Pada awalnya Zainal hanya mengobati keluarganya saja dia tidak mau mengobati orang banyak, karena Zainal takut masyarakat kecewa kalau dia tidak bisa menyembuhkan penyakit orang yang telah meminta pertolongan kepadanya, namun dengan adanya dorongan dari keluarga pada tahun 1986 dukun Zainal mencoba menerima orang dari golongan yang bukan keluarganya.[12]

---

[9] Wawancara dengan Nurmainis pada tanggal 10 Oktober 2010 (orang berobat) Yang dilakukan dirumahnya.

[10] *Ibid*

[11] *Ibid*

[12] Wawancara dengan *Siel* pada tanggal 27 Agustus 2011(Anak dari dukun Zainal) yang dilakukan di rumahnya.

Tahun 1987 sampai tahun 1989 baru orang Kampung Air Kalam saja yang mengenalanya dan belum pernah mengobati penyakit dalam seperti tumor, diabetes, dan lain-lain, pada tahun ini masyarakat luar belum begitu mengenal dukun Zainal. Pada tahun 1989 sampai tahun 2000 dukun Zainal sudah mulai mengobati penyakit dalam, dan masyarakat luarpun suda banyak yang percaya dengan keampuhan pengobatan dukun Zainal, meskipun begitu pada tahun ini juga banyak mendapat kritikan yang menjatuhkan dari masyarakat yang tidak suka padanya.

Tahun 2000 sampai 2003 dukun Zainal lebih sering dijemput untuk mengobati masyarakat maksudnya dukun tidak mengobati di rumahnya melainkan dukun sendiri yang datang ke rumah orang sakit tersebut, karena jarak antara rumah dukun dengan orang yang akan berobat cukup jauh dari Kampung Air Kalam. Tahun 2003 sampai tahun 2012 dikatakan sebagi puncak kejayaan dari dukun Zaianal karena diawal tahun ini orang yang berobat semakin banyak bahkan mencapai 100 orang lebih, dan dia bisa membangun rumah dari hasil pengobatannya tersebut. [13]

Selain dukun Zainal ada juga dukun lain yaitu Nurilis, namun dukun Nurilis ini hanya bisa mengobati patah tulang dan demam saja, dukun Ilam hanya bisa mengobati padi dan demam, dukun Suwir hanya bisa mengobati membalikkan hati seseorang dan mengobati demam, sadangkan dukun Zainal bisa

[13] Wawancara dengan Siel pada taggal 27 Agustus 2011 (Anak dukun Zainal) yang dilkakukan di rumanya.

mengobati berbagai penyakit misalnya patah tulang, diabetes, tumor, kanker, dan lain-lain.[14]

Zainal sudah mendapat kepercayaan dari masayrakat dalam pengobatan tradisional, dalam sebulan orang berobat mencapai 80%, sementara dukun Nurilis dalam sebulan 10%, dan dukun Ujang sekitar 5%. Menurut dukun Nurilis orang yang berobat kapada dukun Zainal setiap bulan memang selalu bertambah. Yang hampir senada dengan dukun Nurilis yaitu dukun Ilam mengatakan bahwa dukun Zainal memang memiliki orang yang berobat melibihi dari orang yang datang ke rumah dukun Ilam.[15]

Peningkatan orang yang datang ke Rumah dukun Zainal selalu bertambah meskipun Puskesmas dan Rumah Sakit telah ada yang modern, namun dukun Zainal tidak terpengaruh dengan hal tersebut melihat hal ini menurut penulis menarik untuk di teliti karena:

1. Dalam masyarakat Air Kalam sudah mengenal sistem medis namun tetap saja masyarakat masih berobat kepada dukun.
2. Dari beberapa informasi yang didapat bahwa dukun Zainal bukan dukun melainkan seorang petani.
3. Orang yang datang kerumah dukun Zainal untuk mendapatkan pengobatan dalam sebulan bisa mencapai 80%.
4. Selalu menggunakan teknik urut dalam semua penyakit yang diderita masyarakat.

---

[14] Wawancara dengan *Teni* pada tanggal 27 agustus 2011 (pasien) dilakukan di rumahnya.

[15] Wawancara dilakukan dengan beberapa dukun yang telah diolah pada tanggal 12 November 2013

5. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tulisan yang mengkaji mengenai profil dukun, kebanyakan menguraikan mekanisme pengobatan dukun.[16]

Setelah melihat menariknya dari dukun Zainal ini, menurut penulis penelitian ini menjadi layak dan penting untuk dilakukan karena untuk melihat perjalanan hidup Zainal setelah menjadi dukun dan telah banyak membantu masyarakat dalam mengobati berbagai penyakit. Selain itu, dalam mengobati suatu penyakit, orang yang berobat ke dukun Zainal tidak diharuskan membawa seperti uang dan beras. Namun menurut kepercyaan masyarakat Kampung Air Kalam kalau tidak membawa salah satu yang telah di sebutkan di atas maka penyakit yang akan diobati oleh dukun tidak akan sembuh-sembuh.[17] Adapun yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah perjalanan hidup Zainal setelah menjadi dukun.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kehidupan dukun Zainal dan bagaimana perjalanan hidupnya setelah menjadi dukun. Maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul **Zainal: Profil Seorang Dukun di Kampung Air Kalam Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

[16] Wawancara dengan beberapa orang yang yang telah diolah yang pernah berobat pada dukun Zainal pada tanggal 12 November 2013.

[17] Wawanncara dengan *Sida* pada tanggal 5 juli 2010 (orang yang pernah berobat ke dukun Zainal)

Batasan temporal penulisan ini tahun 1986 sampai tahun 2013. Tahun 1986 diambil sebagai tahun pertama Zainal menjadi seorang dukun dan mulai mengobati masyarakat banyak, dan tahun 2013 diambil sebagai tahun berkurangnya orang-orang yang datang untuk berobat ke rumah dukun Zainal karena pada tahun 2013 ini dukun Zainal lebih sering pergi ke Ladang (kebun).[18]

Untuk mengarahkan penelitian agar terfokus dan tidak mengambang maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana perjalanan hidup Zainal setelah menjadi dukun?

C.Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuska maka tujuan penelitian adalah: Untuk mendekripsikan perjalanan hidup Zainal setelah menjadi dukun.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara akademik dan Praktis yaitu:

a. secara akademik manfaatnya untuk menambah literatur bagi peminat riset-riset tentang perdukunan.
b. Secara praktis dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

D.Tinjauan pustaka

1.Studi Relevan

Penulisan mengenai dukun belum begitu banyak ditulis namun sudah pernah dilakukan sebelumya yang ditulis oleh Afriani Ramadhan yang berjudul *Pengobatan Tradisional Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa*

[18] Wawancara dengan *Morn*i pada tanggal 27 Agustus 2011(Istri dari dukun Zainal)

Hiang Tinggi 1973-2011, lebih banyak mengulas tentang masyarakat Hiang Tinggi yang lebih suka berobat kepada dukun dari pada ke Puskesmas. Dalam studi tersebut ditemukan ada beberapa faktor mengapa masyarakat Hiang Tinggi masih mempertahankan pengobatan tradisional yaitu: pertama daerahnya yang terisolir dan tidak mau menerima budaya lain, kedua tidak ada orang yang mengembangkan kebudayaan disatu daerah, ketiga masih terikat dengan kebudayaan, keempat masih fanatik terhadap kebudayaan.[19]

Upeh (guna-guna) pada masyarakat Pasaman, yang ditulis oleh Rosnita, upeh salah satu bentuk perdukunan di Pasaman yang bertujuan untuk menghancurkan orang lain dengan cara pergi ke dukun dan menyuruh dukun tersebut untuk menghancurkan orang lain dan bahkan ada yang menghancurkan atau mengguna-guna sampai orang yang di guna-guna tersebut meninggal dunia.[20]

Ritual Pabettei Pada Pengobatan Masyarakat Madobag Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan mentawai yang ditulis oleh Yudianna Saeri. Hasil yang ditemukanya bahwa Ritual Pabettei hingga saat ini masih eksis disebabkan oleh faktor keyakinan yang bersumber dari masing-masing individu berdasarkan pada pengalaman secara turun temurun yang dapat menimbulkan kepuasaan dan dapat berkomunikasi dengan leluhurnya. Keadaan alam dan keterbatasan sarana transportasi yang tidak seimbang antara kondisi masyarakat dengan kebutuhanya, serta informasi yang terbatas dari dinas kesehatan setempat

---

[19] Afriani Romadhan. (2013). *Pengobatan Tradisional Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Hiang Tinggi 1973-2011* (Kkripsi). Padang: Fakultas Ilmu Sosial.

[20] Rosnita.(2010).*Upeh (guna-guna) pada masyarakat Pasaman* (Skripsi). Padang:Fakultas ilmu-ilmu sosial.

mengenai efek samping obat-obatan yang dikonsumsi, begitu juga dengan fasilitas dan tenaga kesehatan yang ditangani oleh perawat bukan dokter, obat-obat yang tersedia bersifat penolong sementara.

Akibat dari faktor tersebut masyarakat setempat lebih memilih dan membutuhkan pengobatan tradisional ketimbang pengobatan medis.[21] Seiring dengan perkembangan masyarakat Madabog yang telah mengalami perubahan (Agama, pendidikan dan system medis) menyebabkan pelaksanaan ritual Pebettei tidak lagi menjadi suatu keharusan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Desmiarti dengan memfokuskan sistem pengobatan Tardisional pada penyembuhan penyakit anak-anak di Desa Lekok Batu Gadang. Hasil penelitiannya diketahui bahwa pengobatan tradisional yang ada di Desa Lekok Batu Gadang, diperuntukan pada penyembuhan penyakit anak-anak, sehingga ferkuensi anak-anak berobat ke Dukun lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Penggunaan pengobatan tradisional ini dipilih, karena anak-anak Desa Lekok Batu Gadang sering sakit (lebih rentan menderita penyakit) yang dikhawatirkan berasal dari gangguan "makhluk halus" yang dalam bahasa kampungnya "*Tasapo*". Cara penyembuhan penyakit anak-anak oleh dukun setempat ini menggunakan ramuan-ramuan tradisional seperti bunga tujuh macam, dedaunan, limau tiga macam, ayam kampung, dan telurnya.[22]

---

[21] Yudianna Saeri. 2010. *Ritual Pabettei Pada Pengobatan Masyarakat Madobag Kecamatan Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai* (Skripsi). Padang: Fakultas Ilmu Sosial.

[22] Desmiarti, "*Sistem Pengobatan Tradisional yang Dilakukan oleh Dukun Dalam Menanggulangi Penyakit Anak-anak: Studi Kasus di Desa Lekok Batu Gadang*", Padang, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unand, 2000

Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian lainya adalah penulis ingin melihat perjalanan hidup seorang dukun Zainal. Sepanjang pengetahuan penulis, kajian perdukunan lebih banyak menguraikan mekanisme pengobatan yang mereka lakukan dan tidak memfokuskan perjalanan hidup seorang dukun yang memberikan pengaruh bagi masyarakat sekitar.

2. Kerangka Konseptual

a.Konsep Biografi

Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu *bio* artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya, oleh karena itu, biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya[23].

Biografi adalah rankaian kisa nyata dari kehidupan seseorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain. Penulisan biografi yang baik mensyaratkan keaslian (autentisitas) serta bukti yang lengkap dan penyajian dalam bentuk uraian yang indah atau artistik sehingga mengesankan gambaran utuh kebribadian seseorang yang menjadi objek tulisan itu. Kisah-kisah itu dapat saja merupakan kejadian-kejadian yang terpisah tetapi harus dirangkaikan sedemikian rupa sehingga merupakan pola perkembangan yang berkesinambungan.[24]

---

[23] Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.hal.77.

[24] Ensiklopedia Nasional Indopnesia, jilid 3. 1983. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

Untuk menokohkan seorang pelaku, biogarfi menjadi alat utama. Biogarafi yang ditulis secara baik sangat mampu membangkitkan inspirasi pembaca, jadi dipandang dari sudut ini biografi mempunyai fungsi penting dalam pendidikan. Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosial-kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaiman proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada disekitarnya.[25]

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.[26]

Biografi tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan disekitarnya. Hal ini yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang seseorang tokoh dengan segala keberhasilannya.[27] Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan, dan termasuk tokoh pengusaha yang ikut memberi sumbangan terhadap bangsa dan Negara minimal bagi daerahnya sendiri.

Pada dasarnya, menulis biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang mengenai kisah hidupnya.

---

[25] Sartono, Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, Hal 76-77

[26] Taufik Abdullah, dkk. 1988. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, hal 5.

[27] Asrul Sani, *Banyak Tokoh Berlaku Transparan*. Suara Pembaharuan. (Sabtu 24 April 1993). Dikutip dari Skiripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. Marajo Nan Kuniang : Perintis Dalam Sistem Pembibitan dan PemasaranIkan di Mungo Kabupaten 50 Kota. (Padang : UNP, 2006). Hal 1.

Dapat dikatakan bahwa penulisan sejarah yang mengenal kisah-kisah tentang kehidupan seseorang, baik pahlawan maupun tokoh-tokoh lainnya yang berperan penting dalam masyarakat.[28]

Riwayat hidup (*life history*) atau tepatnya riwayat hidup individu adalah keterangan tertulis mengenai pengalaman individu, sebagai warga masyarakat yang sedang diteliti. Bentuknya dapat berupa biografi (ditulis orang lain) ataupun *otobiografi* (ditulis sendiri). Riwayat hidup tidak sama dengan kisah hidup. Menurut riwayat individu dapat dibedakan menjadi tiga tipe:[29]

a. Riwayat hidup lengkap yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang mencangkup keseluruhan keseluruhan pengalaman hidup individu. Tipe riwayat hidup ini mencakup banyak sisi kehidupan, kompleks, dan panjang lebar. Pada intinya riwayat hidup lengkap mencakup tiga sisi pokok yaitu kisah individu itu sendiri tentang kehidupannya. Situasi sosial dan budaya dimana dia berada dan memberi respon (terhadap situasi tertentu) dalam urutan- urutan pengalaman dan keadaan masa lalu dalam kehidupan.
b. Riwayat hidup tematis yaitu tulisan tentang riwayat hidup lengkap tetapi hanya mengemukakan suatu tahap saja dalam kehidupan individu.
c. Riwayat hidup sutingan yaitu riwayat hidup lengkap atau topikal yang diselang- selangi dengan komentar, penjelasan dan pertanyaan oleh

---

[28] Bambang Sumadio, "Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan" dalam *Pemikiran Biografi, Kepahlawanan, dan Kesejahteraan* (Jakarta: Depdikbud, 1983) hal.15

[29] Dalam http://penelitian kualitatif.blogspot.com/M.T Felix Sitomorang. Pendekatan kualitatif suatu perkenalan.html.di Akses 2 September 2013

seseorang diluar subjek riwayat misalnya dalam bentuk anotasi dan bagian- bagian penyeling.[30]

Penulisan biografi Zainal ini termasuk ke dalam jenis biografi tematis. Penulisan biografi ini lebih menekankan pada latar belakang kehidupan yang kemudian membentuk Zainal menjadi dukun, di lihat dari situasi dan kondisi lingkungan yang mengitarinya, dan perjalanan hidup Zainal sebagai dukun semenjak 1986 sampai 2013.

b. Konsep Tokoh

Menurut Arif Furchan dalam bukunya studi tokoh: Metode penelitian mengenai tokoh yang dimaksud adalah orang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.[31] Ada empat aspek jika seseorang dapat dikatakan seorang tokoh, pertama berhasil dibidangnya Orang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya. kedua mempunyai karya monumental sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non- fisik yang dapat dilacak jejaknya. Artinya, karya itu masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh.

---

[31] Arif, Furchan. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal 22

Ketiga orang tersebut harus mempunyai pengaruh bagi kehidupan sekitar Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya. keempat ketokohanya diakui oleh masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, adanya penghargaan dari masyarakat dan menjadikanya sebagai idola dan pantas menjadi seorang tokoh.

Studi tentang tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakternya bisa memudahkan orang untuk mempelajari masa lampau, terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya. Berbicara mengenai tokoh, Zainal merupakan tokoh yang sangat berperan penting di Kampung Air Kalam khususnya mengenai kesehatan masyarakat. Dalam hal ini dapat dikaji dengan teori peran individu sebagai subjek sejarah. Teori ini beranggapan bahwa peranan seseorang merupakan hasil interaksi antara diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan peran menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai dan *normative*.

Teori ini menyatakan bahwa individu atau aktor sebagai pelaku peristiwa yang hasil perbuatannya sebagai objek peristiwa sejarah mempunyai hubungan erat yang bersifat *continue* dan temporal[32]. Mengacu pada teori ini bahwa, terlihat peran individu atau kelompok sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana perjalan hidup Zainal (peran individu) sebagai pelaku sejarah.

---

[32] Rustam, E Tambura. (1999) terdapat dalam Afni Maizola (2008) *Isnainiah Saleh "Tokoh Perjuangan dan Cita-cita Rahmah El Yunusiah (1969 -1990). Skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP.

c. Dukun

Menurut KBBI dukun adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, member jampi-jampi(mantra, guna-guna, dsb).[33]

Menurut KBBI ada beberapa golongan dukun, yang pertama dukun beranak, adalah dukun yang pekerjaanya menolong perepuan melahirkan, kedua dukun jampi adalah dukun yang menggunakan tumbuhan dan berbagai ramuan alami untuk menyembuhkan penyakit, ketiga dukun japa adalah dukun yang mengandalkan mantra sebagai sarana pengobatan, keempat dukun klenik adalah dukun yang membuat dan member guna-guna atau kekuatan gaib lainya, kelima dukun santet adalah dukun yang memiliki kemampuan menggunakan kekuatan sihir terhadap manusia, keenam dukun siwer adalah dukun yang mempunyai kekhususan mencega terjadinya kesialan yang diakibatkan oleh peristiwa alami, ketuju dukun susuk adalah dukun yang mempunyai keahlian khusus mengobati penyakit dengan menusukkan jarum emas pada bagian bawah kulit, kedelapan dukun tiban adalah orang yang dulu waktu terbatas mempunyai kemampuan mengobati suatu penyakit karna adanya kekuatan gaib akibat kerasukan roh, kesembilan dukun tenung adalah dukun yang memiliki atau mampu menggunakan kekuatan gaib terhadap manusia.[34]

Menurut Momon Sudarma dukun adalah sebutan untuk tokoh masyarakat yang memiliki ilmu dan ahli dalam bidang pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif atau battra. Mereka menganggap bahwa dokter tradisioanl itu diposisikan seperti dewa yang mampu menyembahkan orang sakit, penilain

---

[34] Arif, Furchan. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal 22

yang tinggi ini menyebabkan posisi penyembuh tradisional menempati status sosial yang tinggi dalam masyarakat.[35]

Menurut DEPKES RI ada 16 jenis battra di Indonesia yaitu: dukun bayi terlatih, battra pijat atau urut, dukun bayi belum terlatih, tukang jamu gendong, ramuan, spritual, paranormal, battra pata tulang, battra sunat, tabib, tukang pangur gigi, battra tenaga dalam, battra pijat refleksi, shinse, battra tusuk jari, dan akupuntur. Pada tahun 1989 dicantumkan jenis battra yang ke 17 yaitu battra lain-lain. Pemerintah secara formal sudah memberikan perhatian yang seksama terhadap muncul dan berkembangnya pengobatan alternative atau pengobatn tradisional, salah bentuk perhatian pemerintah terhadap pengobatan tradisional yaitu dirumuskan buku" pembinaan upaya pengobatan tradisional.[36]

. d. Konsep Peran

Didalam pengkajian biografi atau riwayat hidup seseorang tokoh tidak terlepas dari peranan tokoh tersebut dalam mempengaruhi masyarakat, sehingga dalam penelitian ini akan terlihat konsep" Peran". Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[37]

Selanjutnya Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo menjelaskan bahwa peranan atau role merupakan aspek dinamis dari status jika seseorang telah

---

[35] Momon Sudarma. 2008. *Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika, hal 106
[36] Momon Sudarma. 2008. *Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika, hal 133
[37] Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah melakukan peranannya.[38]

E.Metode Penelitian

Metode sejarah adalah langakah mendapatkan sumber sejarah atau proses menguji dan emganalisis secara rekaman dan peniggalan masa lampau berdasarakan data yang diperolah dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).[39]

Metode yang dipakai dalam penulisan Skripsi ini adalah Metode sejarah dengan pendekatan kualitatif melalui empat tahap berikut ini yang pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data penelitian baik bersifar primer maupun sekunder kedua Kritik sumber yaitu data yang di kumpulkan kemudian diseleksi sehinggga di ketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak dapat digunakan sebagai data penelitian, Dalam penelitian ini digunakan 2 macam sumber yaitu sumber primer berupa wawancara sedangkan sumber sekundernya diambil dari buku, artikel-artikel, yang berhubungan dengan masalah. Wawancara dilakukan secara individual terhadap keluarga dekat, orang-orang yang pernah berobat kepada Zainal dan orang-orang yang kenal dengan Zainal tersebut. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian dan dengan menggunakan teknik Purposive sampling atau teknik penentuan informan secara sengaja. Melalui penelitian ini peneliti benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberiakan informasi yang dinginkan sesuia dengan pertanyaan penelitian.

---

[38] Yayuk Yuliati dan Mangku poernomo.2003. *Sosiologi Pedesaan.* Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogyakarta.

[39] Louis Goltcshalk. 1929. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Peerbit UI. Hal 32

Kedua *kritik sumber* yaitu merupakan tahap pengolahan data atau menganalisis sumber imformasi. Ada 2 tingkat pengolahan data sejarah yang pertama kritik *ekstern* yaitu menguji keaslian, dan data yang kedua kritik *Intern* untuk menguju kesahihan data secara yang terkandung di dalamnya tanpa mengandung prasanka pribadi, kedua tingka pengolahan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang bisa dipercaya dari bagian yang telah diseleksi dari data otentik.

Ketiga diadakan analisis sintesis dan interpretasi data yaitu usaha untuk menghubungkan data, yang memang penuh untuk dijadikan sumber penting dalam penelitian. Baik data yang diperolah di lapangan maupun dari studi kepustakaan dengan cara mengakji dan mengaikatan antara sebab dengan akibat terjadi peristiwa tersebut, setelah sebelumnya melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang didapat guna menyusun pola penulisan yang logis dan sistematis.

Keempat setelah diadakan analisis dan interpretasi data pada tahap sebelumya, maka didapatkan data yang akurat dan kemudian data tersebut disaji dalam bentuk tulisan ilmiah.[40]

[40] Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah.* Hal 37